

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Matematika merupakan dasar kemampuan anak yang pertama pada saat perkembangan. Melalui matematika anak dapat memahami dunianya seperti pada saat belajar untuk memecahkan masalah, membedakan, memisahkan, mengukur, memperkirakan, mengenal konsep bentuk dan ruang, mengenal konsep angka dan lain sebagainya. Terdapat lima cabang ilmu matematika. *The first five standards are content goals for operations, algebra, geometry, measurement, and data analysis and probability.*¹ Pernyataan tersebut dapat diartikan lima standar pertama adalah tujuan konten untuk operasi, aljabar, geometri, pengukuran, dan analisis dan probabilitas data.

Geometri merupakan salah satu cabang ilmu matematika yang diajarkan di sekolah. Pengenalan konsep geometri untuk anak usia 4-5 tahun dimulai dengan mengenalkan anak dengan nama dan bentuk geometri, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda

¹ Rosalind Charlesworth, Experience in Math For Young children Fifth Edition, (United States: Thomson Delmar Learning, 2005) h.5

di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Pengenalan konsep geometri pada anak usia 4-5 tahun yaitu mengenal bentuk geometri, menyebutkan bentuk geometri, menggambarkan suatu bentuk geometri, dapat membentuk geometri, menyebutkan persamaan dan Perbedaan dari dua atau lebih dari bentuk geometri dan menguraikan bentuk geometri.² Oleh karena itu mengenalkan bentuk geometri kepada anak harus sesuai dengan tahapannya dan menyenangkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa anak didik kelompok A masih belum mengetahui nama dan bentuk dengan tepat dalam mengenal bentuk geometri datar. Anak masih kesulitan mengenali bentuk yang hampir sama bentuknya, seperti persegi dengan persegi panjang. Anak-anak bisa menjawab apabila mereka menjawab bersama teman lain (hanya mengikuti teman lain) tetapi ketika diberi kesempatan untuk menjawab sendiri belum mampu menjawabnya dengan benar.

Pembelajaran pengenalan bentuk geometri dilakukan oleh guru dengan menggunakan media gambar pada majalah, lembar kerja anak dan menggambar dipapan tulis sehingga memungkinkan bentuk geometri yang tidak proporsional. Guru juga kurang menyediakan

² www.nctm.org/standards/content, diakses pada tanggal 11 februari 2017 pukul 10.07

media konkret yang dapat dijadikan sebagai contoh benda berbentuk geometri sehingga membuat anak menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kenyataan ditemukan bahwa guru sudah mengajarkan materi-materi sesuai dengan standar isi pembelajaran anak usia dini. Guru sudah merancang pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang terstruktur.

Secara umum pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK), pada saat ini tidak lebih dari transfer ilmu guru kepada siswa di dalam kelas melalui komunikasi satu arah.³ Berdasarkan pernyataan tersebut pembelajaran yang masih menggunakan cara mengajar satu arah yakni pembelajaran dari guru yang lebih aktif dibandingkan siswa yang menyebabkan terjadinya verbalisme dalam diri siswa, akibatnya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak anak yang bercerita dengan teman, bercanda dan ada yang bermain sendiri, akibatnya proses kegiatan belajar mengajar kurang maksimal.

Rendahnya kemampuan anak dalam mengenali konsep bentuk dapat disebabkan karena pada saat pembelajaran media yang digunakan hanya berupa lembar kerja bergambar geometri, jadi

³ Kholifah, *Peningkatan Kemampuan Membuat Bentuk-Bentuk Menyerupai Geometri Dengan Lego Pada Anak Kelompok A Tk Al – Fitroh Surabaya*, Artikel:Universitas Negeri Surabaya:2013

kurang menarik minat siswa dalam belajar klasifikasi bentuk geometri.⁴ Kondisi seperti inilah yang membuat pandangan anak tidak memperhatikan guru didepan kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung. Kurang menariknya suatu pembelajaran di Taman Kanak-kanak dapat disebabkan oleh penggunaan media yang kurang bervariasi/monoton hanya menggunakan gambar tanpa menunjukkan benda konkret ataupun tiruannya, hal ini yang menyebabkan rendahnya anak dalam mengenali bentuk geometri yang berdampak pada hasil belajar anak menjadi rendah.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar matematika anak di Indonesia masih terbilang rendah, berdasarkan Hasil survey yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2015 menyatakan bahwa kemampuan matematika Indonesia menduduki peringkat ke 63 dari 69 negara peserta, dengan skor matematika 386.⁵ Berdasarkan survei tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan rendah dalam bidang prestasi belajar matematika.

⁴ Lia Fajar Purwanti, Mas'udah, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Klasifikasi Bentuk Geometri Melalui Media Balok Pada Anak Kelompok A Paud Putra Harapan Gumeng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto", Jurnal, Universitas Negeri Surabaya

⁵ http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/230/Overview-of-the-PISA-2015-results-that-have-just-been-Released.html Diakses pada hari sabtu, 22 Juli 2017 pukul 19.18

Dalam pembelajaran matematika khususnya geometri sebaiknya menggunakan media yang menarik perhatian anak sehingga anak mudah mengerti dengan materi yang diberikan. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran masih ada sekolah yang belum menggunakan media dengan maksimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, media memiliki peran penting sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa). Dalam menerima pesan siswa ada yang benar menafsirkan dan ada yang salah dalam menafsirkan pesan atau materi yang disampaikan. Oleh karena itu, media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hal tersebut.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi guru dapat menciptakan suatu pembelajaran yang berpotensi menciptakan suasana belajar yang memikat dan menarik siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan media video pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, media video dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menggunakan Video pembelajaran hasil dalam media ini terdapat gambar yang dapat bergerak dan efek suara yang dapat mendukung penyampaian pesan kepada anak. Hal ini dikarenakan anak usia 4-5 tahun membutuhkan penjelasan yang lebih konkrit dan jelas. Dalam memberikan penjelasan mengenai bentuk geometri anak akan lebih paham dan mengerti jika menggunakan media yang menarik dan divisualisasikan lebih jelas.

Penggunaan video pembelajaran dapat menghadirkan geometri dalam bentuk audio dan visual, sehingga dapat menarik perhatian anak serta memudahkan anak mengingat dan memahami materi. Selain itu, video pembelajaran yang bersifat audiovisual juga dapat menjembatani perbedaan anak dengan tipe auditori atau visual terkait proses rekonstruksi pengetahuan. Media video yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media video yang berisi tentang konsep bentuk untuk anak usia dini usia 4- 5 tahun. Konsep bentuk yang akan ditayangkan adalah bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran, persegi panjang dan segiempat.

Berdasarkan permasalahan dan penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah dengan menggunakan

media video pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar pengenalan bentuk geometri. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak anak usia 4-5 tahun mengalami rendahnya hasil belajar pengenalan bentuk geometri.
2. Media pembelajaran yang digunakan saat mengajar hanya menggunakan gambar yang terbatas dan tidak menyediakan contoh yang lebih jelas.
3. Pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, guru hanya bercerita di depan menerangkan gambar bentuk geometri.
4. Timbulnya perilaku anak tidak melihat pandangan kearah guru pada saat pembelajaran sehingga konsep geometri tidak tersampaikan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebelumnya, masalah yang diteliti adalah pengaruh penggunaan video

pembelajaran terhadap hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun. Video pembelajaran yang dimaksud adalah video yang berisi pengenalan bentuk geometri bangun datar (lingkaran, persegi panjang, segitiga dan segiempat) dalam bentuk 2 dimensi. Video tersebut merupakan video yang sudah jadi dan diuji melalui validasi ahli. Hasil belajar pengenalan bentuk geometri diukur pada tahap 0 – 1 dalam konsep geometri van hiele dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengenalan bentuk geometri bangun datar.

Subjek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang diberikan pembelajaran menggunakan video pembelajaran dan tidak menggunakan video pembelajaran. Untuk melihat pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun yaitu melalui analisis perbedaan pemahaman geometri antara anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan media video pembelajaran dan tidak menggunakan video pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu: “Apakah penggunaan media video

pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun?”

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan :

1. Bagi siswa

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengenalan bentuk geometri dan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternative pembelajaran untuk diterapkan dan kembangkan di sekolah serta dapat menjadi bahan pertimbangan atau informasi untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan media pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah pada umumnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan terhadap penggunaan media video pembelajaran dalam pembelajaran didalam kelas.

